

ABSTRAK

Dewi Khusna Agustin, NIM, Perlindungan Hukum Kebebasan Beragama Berdasarkan Undang – Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia Dan Perspektif Imam Al - Mawardi, Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Satu Tulungagung, 2024, Pembimbing Yusuf Mardhani M.H.

Kata Kunci : Perlindungan Hukum, Kebebasan Beragam, Hak Asasi Manusia, Al – Mawardi

Penelitian ini mengkaji perlindungan hukum terhadap hak kebebasan beragama dan berkeyakinan dan perspektif Undang – Undang No. 39 Tahun 1999 dan pandangan Imam Al – Mawardi. Undang – Undang sebagai konstitusi negara Indonesia menjamin kebebasan beragama dan berkeyakinan sebagai hak asasi manusia yang fundamental sebagaimana telah di atus dalam pasal 22 UU No. 39 Tahun 1999 yang berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu” dan ayat (2) “Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya dan kepercayaannya itu”.

Adapun juga pendapat dari Al – Mawardi yang merupakan tokoh politik islam Imam Al-Mawardi merupakan seorang ulama klasik yang dikenal karena pemikirannya dalam bidang hukum Islam dan tata negara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek antara Undang – Undang No. 39 Tahun 1999 dengan pemikiran Al – Mawardi, namun keduanya memiliki tujuan yang sama dalam melindungi hak kebebasan beragama serta menanamkan sikap toleransi di masyarakat. Skripsi ini juga membahas mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi perlindungan hukum tersebut di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat kerangka hukum guna memastikan kebebasan beragama dan berkeyakinan terlindungi dengan adil dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga negara.

Berdasarkan itu semua peneliti menentukan fokus penelitiannya yaitu : 1.) Bagaimana konsep kebebasan beragama berdasarkan Undang - Undang No. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia dan 2.) Apa pandangan Imam Al – Mawardi terkait kebebasan beragama dan perlindungan terhadap minoritas. Hasil penelitian ini yaitu : 1.) Perlindungan hukum kebebasan beragama menurut Undang – Undang No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia menunjukkan masih memiliki sedikit permasalahan. Walaupun UU tersebut sudah menjamin perlindungan hak kebebasan beragama, akan tetapi diskriminasi dan konflik antar umat beragama masih sering terjadi sampai sekarang, hal ini menunjukan bahwa UU tersebut belum terlaksana dengan baik. 2.) Perlindungan hukum kebebasan beragama menurut pandangan Imam Al – Mawardi, Al-mawardi memiliki konsepnya dalam pemerintahnya yaitu , konsep "Ahl Al-Dzimma" merupakan konsep adanya komunitas non-muslim yang hidup di bawah perlindungan negara islam dengan membayar pajak khusus "Jizyah". Dalam hal ini mereka diizinkan untuk melakukan praktik agama mereka sendiri dengan batasan yang diberikan oleh pemerintah. Terdapat toleransi dalam konteks pluralisme agama di pemerintahan Al-Mawardi, dalam arti bahwa adanya pengakuan terhadap keberagaman antar umat beragama.

ABSTRAC

Dewi Khusna Agustin, NIM, Legal Protection of Freedom of Religion Based on Law No. 39 of 1999 on Human Rights and the Perspective of Imam Al-Mawardi, Department of Constitutional Law, UIN Satu Tulungagung, 2024, Supervisor Yusuf Mardhani M.H.

Keywords: Legal Protection, Freedom of Religion, Human Rights, Al-Mawardi

This research examines the legal protection of the right to freedom of religion and belief from the perspective of Law No. 39 of 1999 and Imam Al-Mawardi's views. As the constitution of Indonesia, the law guarantees freedom of religion and belief as a fundamental human right as stipulated in Article 22 of Law No. 39 of 1999, which states, "Every person is free to embrace their religion and to worship according to their religion and belief," and in paragraph (2), "The state guarantees the freedom of every person to embrace their religion and belief."

Additionally, the opinion of Al-Mawardi, an Islamic political figure and classical scholar, is examined. Imam Al-Mawardi is known for his thoughts on Islamic law and political governance. The findings of this study show that although there are differences in some aspects between Law No. 39 of 1999 and the thoughts of Al-Mawardi, both aim to protect the right to freedom of religion and to instill tolerance within society. This thesis also discusses the challenges and opportunities in implementing this legal protection in Indonesia, as well as providing recommendations to strengthen the legal framework to ensure that the freedom of religion and belief is justly protected and properly implemented by all citizens.

Based on all of this, the researcher determines the focus of the study as follows: 1.) How is the concept of freedom of religion based on Law No. 39 of 1999 on human rights? and 2.) What is Imam Al-Mawardi's view on freedom of religion and the protection of minorities? The findings of this research are: 1.) The legal protection of freedom of religion according to Law No. 39 of 1999 on Human Rights shows some problems. Although this law guarantees the protection of the right to freedom of religion, discrimination and interfaith conflicts still occur frequently, indicating that the law has not been fully implemented. 2.) The legal protection of freedom of religion according to Imam Al-Mawardi's perspective, Al-Mawardi has his concept of governance, which includes the concept of "Ahl Al-Dhimma," which refers to non-Muslim communities living under the protection of the Islamic state by paying a special tax, "Jizyah." In this context, they are allowed to practice their own religion within the limits set by the government. There is tolerance within the context of religious pluralism in Al-Mawardi's government, meaning there is recognition of religious diversity.

الملخص

دوبي خوشنا أغيستين، نيم، الحماية القانونية لحرية الدين استنادًا إلى القانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩ حول حقوق الإنسان ومن منظور الإمام الماوردي، قسم القانون الدستوري، جامعة إين ساتو تولونغ أغونغ، ٢٠٢٤، المشرف يوسف مرداني م.هـ. **الكلمات المفتاحية: الحماية القانونية، حرية الدين، حقوق الإنسان، الماوردي** تتناول هذه الدراسة الحماية القانونية لحق حرية الدين والمعتقد من منظور القانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩ وآراء الإمام الماوردي. باعتباره دستورًا لدولة إندونيسيا، يضمن القانون حرية الدين والمعتقد كحق إنساني أساسي كما هو منصوص عليه في المادة ٢٢ من القانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩، والتي تنص على: "يحق لكل شخص أن يعتنق دينه وأن يعبد وفقًا لدينه ومعتقده"، وفي الفقرة (٢): "تضمن الدولة حرية كل شخص في أن يعتنق دينه ومعتقده".

كما يتم فحص رأي الإمام الماوردي، وهو شخصية إسلامية سياسية وعالم كلاسيكي معروف بأفكاره في مجال الفقه الإسلامي والحكم السياسي. تُظهر نتائج الدراسة أنه على الرغم من وجود اختلافات في بعض الجوانب بين القانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩ وأفكار الإمام الماوردي، إلا أن كلاهما يهدف إلى حماية حق حرية الدين وغرس التسامح في المجتمع. كما تناقش هذه الأطروحة التحديات والفرص في تنفيذ هذه الحماية القانونية في إندونيسيا، بالإضافة إلى تقديم توصيات لتعزيز الإطار القانوني لضمان حماية حرية الدين والمعتقد بشكل عادل وتنفيذه بشكل صحيح من قبل جميع المواطنين.

استنادًا إلى كل ذلك، تحدد الباحثة محور الدراسة كما يلي: (١). كيف هو مفهوم حرية الدين استنادًا إلى القانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩ حول حقوق الإنسان؟ و (٢). ما هو رأي الإمام الماوردي بشأن حرية الدين وحماية الأقليات؟ نتائج هذه الدراسة هي: (١). الحماية القانونية لحرية الدين وفقًا للقانون رقم ٣٩ لسنة ١٩٩٩ حول حقوق الإنسان تظهر بعض المشاكل. على الرغم من أن هذا القانون يضمن حماية حق حرية الدين، إلا أن التمييز والصراعات بين الأديان لا تزال تحدث بشكل متكرر، مما يدل على أن القانون لم يتم تنفيذه بالكامل. (٢). الحماية القانونية لحرية الدين وفقًا لوجهة نظر الإمام الماوردي، لدى الإمام الماوردي مفهومه في الحكم، والذي يتضمن مفهوم "أهل الذمة"، الذي يشير إلى المجتمعات غير المسلمة التي تعيش تحت حماية الدولة الإسلامية من خلال دفع ضريبة خاصة، "الجزية". في هذا السياق، يُسمح لهم بممارسة دينهم الخاص ضمن الحدود التي يحددها الحكومة. هناك تسامح ضمن سياق التنوع الديني في حكومة الماوردي، مما يعني الاعتراف بالتنوع الديني.